

Hubungan antara Peran Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa kelas V SD Swasta di Airmadidi

Anita Amelia Ole¹, Ketlin Maradika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Klabat, Airmadidi

Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi Bawah, Kec Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia
anitaameliaole@unklab.ac.id

Abstract

This research aims to determine how high the level of parental role and student learning independence is and whether there is a significant relationship between the role of parents and student learning independence. The results obtained show that to find out what level of role parents play in students, the statistical test results mean (M) = 4.27. From these results it can be seen that the role of parents for class V students at Airmadidi Private Elementary School is in the high category, meaning parents carry out their role well. Next, to find out the level of student learning independence in class, using statistical tests and obtaining a mean value (M) = 3.95, it can be interpreted that the level of student learning independence is classified in the high category, meaning students can independently carry out the tasks they get from school, and finally, namely to find out whether there is a significant relationship between the role of parents and students' learning independence in class V of Airmadidi Private Elementary School. The number of respondents in this study was 50 students and the correlation test results obtained between the role of parents and student learning independence were p value = $0.000 \leq 0.05$, indicating a relationship between the role of parents and student learning independence. Therefore, the hypothesis which states that there is no significant relationship between the role of parents and the learning independence of class V students at Airmadidi Private Elementary School, is rejected.

Keywords: role of parents, student learning independence.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tinggi tingkat peran orang tua dan kemandirian belajar siswa serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh ialah, untuk mengetahui berapa tingkat peran orang tua siswa didapati bahwa hasil uji statistik mean (M) = 4,27 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peran orang tua bagi siswa kelas V SD Swasta Airmadidi berada pada kategori tinggi artinya orang tua melaksanakan perannya dengan baik. Selanjutnya untuk mengetahui berapa tingkat kemandirian belajar siswa di kelas, menggunakan uji statistik dan diperoleh nilai mean (M) = 3,95 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi artinya siswa bisa mandiri melaksanakan tugas yang didapat dari sekolah, dan terakhir yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa di kelas V SD Swasta Airmadidi. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 50 siswa dan diperoleh hasil uji korelasi peran orang tua dan kemandirian belajar siswa ialah p value = $0.000 \leq 0,05$ menandakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V SD Swasta di Airmadidi, ditolak.

Kata Kunci: peran orang tua, kemandirian belajar siswa.

Copyright (c) 2024 Anita Amelia Ole, Ketlin Maradika

Corresponding author: Anita Amelia Ole

Email Address: anitaameliaole@unklab.ac.id (Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi Bawah, Kec Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia)

Received 18 October 2024, Accepted 23 October 2024, Published 1 November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Keluarga ditempatkan sebagai lingkungan yang paling pertama dan utama dalam proses pendidikan. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang akan meletakkan dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak selanjutnya maka orang tua harus mendidik, mengasuh dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam

membentuk kepribadian anak. Menurut Rifqi (2017) “Orang tua memegang peranan penting dalam memupuk sosialisasi anak dan melalui lingkungan keluarga muncul konsep teori sosialisasi dan teori pendidikan”. Hal ini berarti bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting di dalam menumbuh kembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki anak, karena keluarga merupakan peletak dasar yang pertama dan utama dalam keseluruhan pendidikan dan sosialisasi anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa tinggi tingkat peran orang tua dan kemandirian belajar siswa di kelas V SD Swasta di Airmadidi dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V Swasta Airmadidi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap beberapa pihak, diantaranya; 1) Bagi Guru, Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai kemandirian anak yang paling utama itu berasal dari peran orang tua dirumah dalam membimbing dan mendidik anak. 2) Bagi Siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat memiliki sikap mandiri yang lebih baik ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. 3) Bagi Orang tua, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi manfaat bagi orang tua dalam memberikan dukungan pada anak, agar dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2023) dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa di SMPN 1 Kota Jambi” pada tahun 2022 dengan jumlah 72 responden, didapati hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan kemandirian siswa dengan nilai 31,4% dan dikatakan memiliki pengaruh antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peran orang tua terhadap kemandirian memiliki hubungan atau pengaruh yang besar pada anak, artinya peran orang tua sangat diperlukan dan kemandirian anak pun bisa berkembang menjadi lebih baik dan terarah. Kemudian hasil penelitian dari Nainggolan (2020) mengenai “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar”, dikatakan bahwa peran dari orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak berdampak baik terhadap prestasi belajar anak di sekolah artinya peran orang tua dalam membangun kemandirian anak menjadi proses yang sangat penting untuk membentuk kepribadian yang mandiri dimana hal ini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing dan menasehati anak dapat membantu anak untuk berkembang dan berprestasi dalam lingkungan sekolah sebagai bentuk dari kemandiriannya.

Selanjutnya berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti di saat masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), peneliti merasa kurang mendapat perhatian serta bimbingan dari orang tua, oleh sebab orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau sibuk mencari kebutuhan hidup bagi keluarga, sehingga menyebabkan peneliti kurang memiliki waktu bersama orang tua terlebih saat peneliti membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan tugas yang didapat dari sekolah. Maka hal ini pun berdampak pada kemandirian diri peneliti saat berada di rumah maupun di sekolah, yang seharusnya orang tua perlu untuk menuntun atau membimbing serta

mengarahkan anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang didapat dari sekolah. Dini (2022) menyatakan bahwa anak didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di lingkungan keluarga dan dari guru di lingkungan sekolah, cenderung membuat onar dengan menyakiti teman-temannya baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini juga dikuatkan dengan fakta yang peneliti dapatkan saat masih di Sekolah Dasar (SD) Negeri yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, didapati bahwa kurangnya perhatian dari orang tua bisa meningkatkan risiko terjadinya gangguan perilaku pada anak, seperti ada anak yang suka mencuri, membuat onar, dan melakukan tindakan *bullying* atau mengintimidasi anak lain yang lebih lemah di lingkungan sekolah dan hal ini berdampak pula pada kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mencari tahu lebih dalam mengenai “Hubungan antara Peran Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa kelas V SD Swasta di Airmadidi”.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, deskriptif dan korelatif. Dimana data variabel adalah data numerik dan sebuah kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data numerik itu dari responden. Walliman (2021) mendefinisikan bahwa analisis kuantitatif berkaitan dengan data dalam bentuk angka dan menggunakan operasi matematika untuk menyelidiki sifat-sifatnya, penelitian ini juga bersifat deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan beberapa informasi atau mencari tahu bagaimana peran orang tua dan kemandirian siswa pada mata pelajaran Agama. Sebagaimana yang ditulis oleh Sebastien (2017) desain deskriptif ialah desain yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. Kemudian, desain korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Gogtay (2017) menyatakan bahwa korelasi adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan atau korelasi antara dua variabel kuantitatif.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan semua siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD) Swasta Airmadidi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Amin, dkk (2023) populasi adalah keseluruhan elemen seperti subjek dan objek dengan ciri dan karakteristik. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkan data sampel yang digunakan yaitu semua siswa yang hadir di kelas saat kuesioner dibagikan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Swasta Airmadidi semester genap, tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 80 siswa dan sampelnya yaitu siswa kelas V B dan V C dengan jumlah 50 siswa.

Pilot Study

Instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitas lewat *pilot study*, kemudian instrumen yang telah diuji coba didistribusikan kepada siswa kelas VA dengan jumlah responden 30 siswa di SD Swasta Airmadidi. Menurut Rakhman (2022) validitas adalah standar ukuran yang menunjukkan ketepatan atau akurasi dari instrumen yang digunakan untuk menilai keaslian dari suatu prosedur instrumen penelitian. Sedangkan uji reliabilitas menurut Rakhman (2022) yaitu tes yang dilakukan untuk menilai atau memahami sesuatu yang menjadi objek ukur.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam penelitian. Validasi mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten jika diulang. Sutja (2017) menyatakan bahwa uji validitas dapat digunakan dalam mengukur apakah kuesioner bisa digunakan atau tidak. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen atau kuesioner dapat diukur dengan tepat apa yang diinginkan dalam penelitian. Nilai validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur model yang dimaksud. Sebaliknya, jika validitasnya rendah, maka instrumen tersebut mungkin tidak efektif dalam mengukur model yang dituju. Setelah dilakukan uji instrumen penelitian, hasil yang diperoleh adalah dari 30 butir kuesioner dari variabel X tersisa 5 butir pernyataan valid yang memiliki nilai $\text{Sig.} < 0.05$. Reliabilitas, di sisi lain, ukuran sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika diulang dalam kondisi yang sama (Arikunto, 2002). Selanjutnya Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa jika didapati nilai *Cronbach alpha* $< .50$ kuesioner ini berarti reliabel atau diterima di gunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil reliabilitas statistik menyatakan bahwa *cronbach alpha* $.534 < .50$ dinyatakan kuesioner diterima dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mencari rata-rata (*mean score*) dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 mengenai berapa tinggi tingkat peran orang tua siswa dan rumusan masalah nomor 2 (*mean score*) mengenai berapa tinggi tingkat kemandirian belajar siswa dan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan *pearson product momen correlation* tentang hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V Swasta Airmadidi.

Interpretasi Data

Penelitian menggunakan skala likert, menurut Sutja (2017) dengan 5 tingkatan untuk peran orang tua terhadap kemandirian siswa:

Tabel 1 Interpretasi Data

Kategori	Jumlah Skor
Sangat Tinggi	5 = 4.50 - 5.00
Tinggi	4 = 3.50 - 4.49
Sedang	3 = 2.50 - 3.49
Rendah	2 = 1.50 - 2.49
Sangat rendah	1 = 1.00 - 1.49

HASIL DAN DISKUSI

Rumusan Masalah 1

Berapa tinggi tingkat peran orang tua siswa kelas V SD Swasta Airmadidi ?

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa tingkat peran orang tua siswa kelas V Swasta Airmadidi. Dengan menggunakan uji statistik *mean* (M)= 4,27 (lihat Tabel 4.1). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa peran orang tua bagi siswa kelas V SD berada pada kategori tinggi artinya orang tua melaksanakan perannya dengan baik.

Tabel 2. Tingkat peran orang tua

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Peran Orang Tua	50	2	5	4.2720	.5357

Rumusan Masalah 2

Berapa tinggi tingkat kemandirian belajar siswa di kelas Swasta Airmadidi ?

Pertanyaan atau rumusan masalah yang ke dua dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa tingkat kemandirian belajar siswa di kelas V SD Swasta Airmadidi. Dengan menggunakan uji statistik dan diperoleh nilai *mean* (M)= 3,95 (lihat Tabel 4.2) berdasarkan hasil yang diperoleh maka diinterpretasikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di kelas Swasta Airmadidi tergolong dalam kategori tinggi artinya siswa bisa mandiri melaksanakan tugas yang didapat dari sekolah.

Tabel 3. Tingkat kemandirian belajar siswa

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kemandirian Belajar	50	3	5	3.9523	.3937

Rumusan Masalah 3

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V Swasta Airmadidi?

Pertanyaan yang ke tiga dari rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 50 siswa dan diperoleh hasil uji korelasi peran orang tua dan kemandirian belajar siswa ialah *p value* = .000 ≤ 0,05 (lihat Tabel 4.3) menandakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis

yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V SD Swasta Airmadidi, ditolak.

Tabel 4. Hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa

Peran Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.146
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	50	50
Kemandirian Belajar Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	.146	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat peran orang tua siswa di kelas V SD, berapa tingkat kemandirian belajar siswa di kelas V SD dan apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa di kelas V SD Swasta Airmadidi. Penelitian ini dilakukan di kelas V di SD Swasta Airmadidi dengan jumlah responden 50 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 18 pernyataan dan didistribusikan secara langsung di kelas V (B dan C) sebagai responden. Dari hasil pengolahan data melalui *statistic deskriptif*, diperoleh hasil bahwa tingkat peran orang tua siswa dikategorikan tinggi dengan nilai *mean* 4.27, tingkat kemandirian belajar siswa berada pada tingkat tinggi dengan nilai *mean* 3.95 dan hasil statistik ($\text{sig} = .000 \leq \alpha = 0,05$) artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas V SD Swasta Airmadidi, hal ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi peran orang tua, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar dari siswa.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31. <https://Jurnal.Unismuh.ac.id/index.php/pilar/view/10624>
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
<https://www.bing.com/search?q=Arikunto>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(4), 2910-2928.
DOI:10.31004/obsesi.v6i4.2313
- Gogtay, NJ (2017). Prinsip analisis korelasi. *Jurnal Asosiasi Dokter India*, 65(3), 78-81.
<https://www.japi.org/q274a4c4/>
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/17787/9429/>
- Ningsih, F. (2023). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di SMPN 1 Kota Jambi* (Doctoral dissertation Universitas Jambi).

<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/43772>

Rakhman (2022). Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas. Online.

<https://www.big.com/search>

Rifqi, Ach. Dhobith Arief (2017) Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Membentuk Moralitas Anak pada Keluarga Pendalungan di Desa Arjasa Kab. Jember. UNSPECIFIED thesis, UNSPECIFIED.

<https://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/1084>

Sebastian, Z. (2017). Status Proposisi Normatif dalam Teori Perubahan Ilmiah. *Scientonomi: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, 1-9.

<https://www.google.co.id/search?q=Sebastian%2C+Z.+%282017%29>.

Sugiharto dan Sitinjak. (2006). Lisrel. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://e-journal.uajy.ac.id/11490/4/TS139553.pdf>

Sutja, A. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling. *Yogyakarta: Wahana Resolusi*. <https://www.bing.com/search?q=Sutja%2C+A.+%282017%29>.

Walliman, N. (2021). Metode penelitian. Dasar. London: Routledge.

doi:10.4324/9781315529011

<https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1814>